BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Putra, 2025).

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen, teknik-teknik pelengkap, seperti foto, rekaman dan lain-lain.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif, karena penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam mengenai suatu penelitian (Putra, 2025).

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif untuk mengamati berbagai hal yang menggambarkan Peran Guru Akidah Akhlak dalam Upaya Pencegahan Perundungan (*Bullying*) di

Sekolah MTsN 6 Jombang. Selanjutnya data yang berupa kondisi, situasi dan fenomena nyata disaring dan diringkas berdasarkan kebutuhan data penelitian dalam Peran Guru Akidah Akhlak dalam Upaya Pencegahan Perundungan (*Bullying*) di MTsN 6 Jombang. Sehingga, peneliti juga meneliti secara mendalam bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak dalam Upaya Mencegah Perundungan (*Bullying*) di Sekolah MTsN 6 Jombang.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dalam Sugiyono dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu; tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

a. Tempat (*place*)

Penelitian ini dilakukan di MTsN 6 Jombang. Berada di Dsn. Semanding, Ds. Sumbermulyo, Kec. Jogoroto, Kab. Jombang, Jawa Timur.

b. Pelaku (*actors*)

Subyek penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak, wali kelas, kepala madrasah, serta guru BK, peneliti yang akan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan mengenai Peran Guru Akidah Akhlak dalam Upaya Pencegahan Perundungan (*Bullying*) di Sekolah MTsN 6 Jombang.

c. Aktivitas (*activity*)

Penelitian ini menganalisa tindakan nyata guru Akidah Akhlak dalam menjalankan perannya untuk pencegahan perundungan (*bullying*) di MTsN 6 Jombang melalui kegiatan pembelajaran di

kelas, penanaman nilai akhlakul karimah, keteladanan, pembiasaan, serta pembinaan perilaku siswa.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan penelitian. Berdasarkan penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

a. Guru Akidah Akhlak
b. Wali Kelas
c. Kepala Sekolah MTsN 6 Jombang
d. Guru BK

C. Kehadiran Peneliti

Pada bagian ini, penting untuk menyatakan bahwa peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, keberadaan peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan. Kehadiran peneliti harus dijelaskan secara jelas dalam laporan penelitian, dan perlu diuraikan apakah peneliti berperan sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Selain itu, perlu dijelaskan pula apakah status peneliti sebagai peneliti diketahui atau tidak oleh informan.

Jadi, kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah pengamat sebagai partisipan yaitu menemukan dan mengidentifikasi data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga peneliti merupakan observer penuh.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis informasi yang diperoleh dari responden dengan menggunakan metode pengukuran yang konsisten. Peneliti kualitatif sebagai (*human instrument*), berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Instrumen Primer

Instrumen primer maknanya adalah peneliti sendiri yang melakukan penelitian tidak diwakili orang lain atau oleh pihak ketiga. Peneliti bertanggungjawab dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan yang tepat sebagai sumber data. Peneliti sendiri yang melakukan pengumpulan data terkait guru Akidah Akhlak dalam Peran Guru Akidah Akhlak dalam Upaya Pencegahan Perundungan (*Bullying*) di Sekolah MTsN 6 Jombang. Selanjutnya peneliti juga menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan terakhir peneliti menarik kesimpulan hasil temuan tentang Peran Guru Akidah Akhlak dalam Upaya Pencegahan Perundungan (*Bullying*) di Sekolah MTsN 6 Jombang.

2. Instrumen Sekunder

Instrumen sekunder adalah instrumen yang mendukung instrumen primer. Adapun instrumen sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lembar pedoman wawancara

b. Lembar pengamatan atau observasi

c. Lembar dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Agar dapat diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data lapangan yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Objek dari metode penelitian ini diantaranya wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru BK, Guru Akidah Akhlak, dan Siswa. Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.

Dalam wawancara terstruktur, peneliti sudah memiliki gambaran yang jelas mengenai informasi yang ingin diperoleh dari narasumber. Dalam hal ini, peneliti biasanya telah menyiapkan daftar pertanyaan secara terorganisir. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan berbagai alat bantu penelitian, seperti perekam suara, kamera untuk pengambilan foto, serta instrumen lainnya (Utami et al., 2025).

Teknik wawancara ini digunakan untuk mencari data atau informasi tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan Peran Guru Akidah Akhlak dalam Upaya Pencegahan Perundungan (*Bullying*) di Sekolah MTsN 6 Jombang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana peneliti mempersiapkan beberapa butir pertanyaan untuk diajukan kepada kepala sekolah, guru BK, dan guru mata

pelajaran Akidah Akhlak. Jenis wawancara ini memungkinkan pewawancara untuk bisa mengontrol waktu dan arah pembicaraan sesuai kebutuhan penelitian.

2. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan atau peninjauan secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi *non-partisipan* terstruktur, dimana peneliti tidak terlibat dalam objek penelitian dan teknis pengamatan telah dirancang secara sistematis. Teknik observasi ini digunakan untuk mencari data atau informasi tentang perencanaan, pelaksanaan atau proses, pengorganisasian dan Peran Guru Akidah Akhlak dalam Upaya Pencegahan Perundungan (*Bullying*) di Sekolah MTsN 6 Jombang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan jenis observasi *non-partisipan* karena peneliti sebagai pengamat saja bukan orang yang terlibat aktif dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran bentuk penanaman akhlak dan menggali informasi dari pengamatan tersebut. Adapun yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah aktivitas pembelajaran guru mata pelajaran Akidah Akhlak serta interaksi siswa di lingkungan sekolah. Tujuannya yaitu untuk mengetahui Peran Guru Akidah Akhlak dalam Upaya Pencegahan Perundungan (*Bullying*) di Sekolah MTsN 6 Jombang.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini sebagian besar berupa pengambilan gambar kegiatan-kegiatan pembelajaran, program pembinaan keagamaan, dan data pendukung mengenai Peran Guru Akidah Akhlak dalam Upaya Pencegahan Perundungan (*Bullying*). Oleh karena itu dalam penelitian ini juga digunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi guna memperkuat data-data yang diperoleh dari hasil

wawancara dengan partisipan penelitian maupun observasi di MTsN 6 Jombang.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dapat ditentukan dengan menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan). Menurut Susanto et al. (2023), kriteria kredibilitas berkaitan dengan penilaian apakah hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya dari sudut pandang partisipan yang terlibat. Dalam hal ini, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari perspektif partisipan. Partisipan merupakan pihak yang paling berwenang untuk menilai kredibilitas hasil penelitian tersebut. Untuk memastikan kredibilitas data yang dikumpulkan, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan, diantaranya:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan karena data yang ditemukan sebelumnya belum lengkap, serta untuk mengecek kembali kebenaran data-data yang didapatkan sebelumnya. Pada tahap awal penelitian, data yang diperoleh mengenai peran guru Akidah Akhlak mungkin belum sepenuhnya mendalam, sehingga peneliti diharapkan kembali ke tempat penelitian untuk melengkapi data-data tersebut.

Peneliti memperpanjang pengamatan dengan berdiskusi bersama informan kunci dan lainnya, tanpa memberitahu tujuan penelitian untuk menjaga objektivitas data. Hasil wawancara dirangkum dan dikonfirmasi kepada informan untuk memastikan validitas. Proses ini membantu mengurangi distorsi informasi dari peneliti atau responden dan membangun kepercayaan (Susanto et al., 2023).

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih teliti dan berkelanjutan. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan elemen-elemen yang sangat relevan dengan

masalah peran guru Akidah Akhlak dalam membina moral siswa guna mencegah perundungan, lalu fokus pada hal-hal tersebut secara mendalam.

3. Triangulasi

Menurut Susanto et al. (2023), triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

a. Triangulasi Sumber.

Dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu kepala sekolah, wali kelas, guru Akidah Akhlak, dan guru BK.

b. Triangulasi Teknik.

Dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (observasi, wawancara, dan dokumentasi).

c. Triangulasi Waktu.

Pengecekan ulang dilakukan pada waktu atau kondisi berbeda untuk memastikan keandalan dan konsistensi data (Al Kahfi & Nurfajriani, 2025 hlm 123-142).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses yang dilakukan dengan cara mengolah data, mengorganisirnya, memilah-milahnya menjadi unit-unit yang bisa dikelola, mensintesiskannya, serta mencari dan menentukan hal-hal yang penting dan relevan untuk dipelajari (Susanto dkk., 2023 hlm 53-61).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas (jenuh) melalui tahapan sebagai berikut:

1. Data *Condensation* (Kondensasi Data)

Merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

a. *Selecting*:

Peneliti memberikan kode angka pada transkrip wawancara dan melakukan pemilihan data yang relevan dengan memberikan garis bawah pada setiap data tentang implementasi nilai-nilai akidah akhlak dalam mencegah kasus *bullying*.

b. *Focusing*:

Peneliti memfokuskan data sesuai rumusan masalah. Data dipilah dengan menggunakan kode warna: warna merah untuk data terkait implementasi materi Akidah Akhlak dalam mencegah *bullying*, dan warna biru untuk data tentang tantangan atau kendala yang dihadapi guru.

c. *Abstracting*:

Peneliti membuat rangkuman inti dan mengevaluasi kualitas serta kecukupan data. Proses ini diulang hingga tiga kali untuk memastikan tidak ada data materi Akidah Akhlak dan pencegahan *bullying* yang tercecer.

d. *Simplifying dan Transforming*:

Data disederhanakan, dikelompokkan berdasarkan warna dan jumlah partisipan, lalu dirangkum menjadi kalimat yang koheren untuk mempermudah pembahasan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merupakan proses merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal penting, mencari tema dan polanya, serta

membuang pernyataan serupa yang berulang dari beberapa narasumber yang tidak diperlukan.

3. *Display Data*

Proses penyajian data dalam bentuk teks naratif untuk mendeskripsikan dan menarasikan hasil temuan ke dalam kalimat tidak langsung serta mencantumkan beberapa kalimat langsung kutipan wawancara guna mendukung narasi.

4. *Verification* atau Kesimpulan

Langkah akhir untuk membuat kesimpulan yang menjawab dua rumusan masalah utama tentang bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak dalam Upaya Pencegahan Perundungan (*Bullying*) di Sekolah MTsN 6 Jombang berdasarkan data yang valid dan konsisten.